



Pemberdayaan Masyarakat Kampung Germas Desa Pinggir: Pembuatan Taman Asman Toga Untuk Mendukung Kesehatan Keluarga

Rynda Naashehatul Haq^{1✉}, Agus Darmawan², Syifana Aulia³

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

ryndanaasheha@students.unnes.ac.id

Abstrak. Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan kesehatan di tingkat desa, terutama melalui inisiatif berbasis komunitas. Pengabdian ini berfokus pada pelaksanaan program "Pemberdayaan Masyarakat Kampung Germas Desa Pinggir: Pembuatan Taman Asman Toga guna Mendukung Kesehatan Keluarga" yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik hidup sehat di Dusun Sengon, Desa Pinggir melalui pembuatan taman asman toga. Taman asman toga, yang merupakan taman khusus untuk tanaman obat, dirancang untuk menyediakan akses mudah kepada masyarakat terhadap tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan. Pembuatan taman asman toga tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat tetapi juga memperbaiki praktik kesehatan keluarga secara signifikan. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam pembuatan dan pemeliharaan taman memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri. Pemilihan lokasi di Dusun Sengon, karena Dusun Sengon ini merupakan Desa Germas yang menjadi pelopor hidup gerakan masyarakat sehat di Desa Pinggir. Pembuatan taman Asman TOGA diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan mengurangi efek ketergantungan masyarakat dengan obat-obatan kimia yang beredar.

Kata Kunci: Germas, Asman TOGA, Kesehatan, Keluarga

Abstract. Community empowerment is a crucial aspect in efforts to improve health at the village level, especially through community-based initiatives. This community service focuses on the implementation of the "Empowerment of the Germas Village Community in Pinggir Village: Making an Asman Toga Garden to Support Family Health" program which aims to increase awareness and practice of healthy living in Sengon Hamlet, Pinggir Village through the creation of an asman toga garden. The asman toga garden, which is a special garden for medicinal plants, is designed to provide easy access to the community to medicinal plants that are beneficial for health. The creation of an asman toga garden not only increases community knowledge about medicinal plants but also significantly improves family health practices. In addition, active community involvement in the creation and maintenance of the garden strengthens the sense of ownership and responsibility for their own health. The location was chosen in Sengon Hamlet because Sengon Hamlet is a Germas Village that is a pioneer in the healthy community movement in Pinggir Village. The creation of the Asman TOGA garden is expected to improve health levels and reduce the effects of community dependence on circulating chemical drugs.

Keyword: Germas, Asman TOGA, Health, Family

Pendahuluan

Germas adalah sebuah gerakan yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh seluruh komponen bangsa yang bersama-sama dengan penuh kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk berperilaku yang sehat (Fitria Kurnia, 2020). Program Germas digagas sebagai salah satu aksi tanggap dalam mengatasi masalah kesehatan yang masih tinggi di lingkungan Desa. Germas merupakan aksi yang bertujuan untuk memasyarakatkan atau membiasakan kebiasaan hidup sehat serta dapat meninggalkan kebiasaan yang tidak sehat. Program Germas dari Pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat perdesaan dibarengi dengan tiga program utamanya yaitu penyediaan air bersih, penyediaan instalasi kesehatan dan penataan dan pembangunan pemukiman yang layak huni (Triandini et al., 2021).

Dusun Sengon, Desa Pinggir, Kabupaten Boyolali, dipilih sebagai kampung Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) karena dusun Sengon memiliki indikator kesehatan yang memerlukan perhatian lebih dan adanya potensi untuk perbaikan. Pemilihan dusun ini didasarkan pada hasil survei kesehatan dan data yang menunjukkan kebutuhan untuk intervensi kesehatan (Yunita et al., 2023). Dusun Sengon juga menunjukkan adanya semangat dan kesiapan masyarakat dalam mengikuti program kesehatan, yang membuat dusun ini menjadi kandidat ideal untuk menjadi kampung Germas. Pemilihan Dusun Sengon sebagai kampung Germas diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik hidup sehat di komunitas tersebut serta memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat di sekitarnya (Kususmawati et al., 2021).

Pembuatan taman Asuhan mandiri (Asman) pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu program pemerintah untuk mewujudkan kemandirian obat di lingkungan keluarga sesuai dengan PERMENKES No 9 Tahun 2016. Tanaman TOGA adalah tanaman yang ditanam di halaman atau pekarangan rumah, yang memiliki manfaat sebagai obat dan dapat dimanfaatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga (Riza Marjoni et al., 2023). Asman TOGA adalah salah satu bentuk upaya dalam memelihara dan meningkatkan taraf kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan ringan oleh individu, keluarga dan masyarakat dengan memanfaatkan TOGA dan keterampilan dalam memanfaatkannya (Dwisatyadini, 2017). Eksekusi pelaksanaan dan pemberdayaan Asman TOGA telah dilaksanakan dari pusat hingga ke bawah hingga ke tingkat desa yang dijalankan oleh kader-kader PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga).

Dusun Sengon, yang terletak di Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali, adalah sebuah wilayah pedesaan di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Dusun Sengon berada di Kecamatan Karanggede, yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali. Kabupaten Boyolali terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah, dan Karanggede merupakan salah satu kecamatan yang berada di daerah ini. Area ini cenderung memiliki topografi yang berbukit dengan tanah yang subur, hal ini tentunya mendukung dan sangat cocok dengan kegiatan pertanian dan perkebunan. Selain itu, iklim di Dusun Sengon dipengaruhi oleh cuaca tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, yang memungkinkan berbagai jenis tanaman tumbuh dengan baik (Ariastuti et al., 2019).

Kesehatan keluarga dapat diperoleh dan dipelihara melalui penggunaan obat alami dari rempah-rempah yang memiliki khasiat terapeutik dan pencegahan penyakit. Rempah-rempah seperti kunyit, jahe, temulawak, dan daun sirih telah lama dikenal dalam pengobatan tradisional karena kandungan senyawa aktif yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengurangi peradangan, dan memperbaiki fungsi pencernaan (Ariastuti et al., 2019). Dengan memanfaatkan rempah-rempah ini yang di tanam dalam taman Asman TOGA tentunya keluarga tidak hanya

mendapatkan manfaat kesehatan yang signifikan tetapi juga dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia yang sering kali memiliki efek samping pada kesehatan penggunanya. Pemberdayaan pembuatan taman Asuhan Mandiri Tanaman Toga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan keluarga dari masyarakat di Kampung Gemas, Sengon.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji manfaat umum taman dan tanaman obat (TOGA), belum banyak yang memfokuskan pada efek konkret taman asman toga yang dibangun sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat (Salamah & Haqqi, 2024). Hal ini menciptakan adanya kebutuhan untuk penelitian yang mendalam tentang bagaimana taman Asman TOGA tidak hanya mempengaruhi kesehatan keluarga secara langsung tetapi juga dapat berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat kampung Germas khususnya, serta terlihatnya keterlibatan aktif para masyarakat dalam pemeliharaan dan penggunaan taman Asman TOGA. Penelitian serupa dengan ini sudah banyak dilakukan dan kami jadikan sebagai acuan dan pedoman dalam penulisan. Walaupun demikian, setiap desa/wilayah pasti akan mempunyai perbedaan karakteristik dalam pemanfaatan TOGA baik jenis maupun kegunaannya (Eri Triharyati et al., 2022).

Metode Pelaksanaan

Mekanisme pembuatan taman Asman TOGA ini adalah dengan wawancara dengan warga sekitar tentang kondisi tanah dan tanaman apa saja yang berpeluang besar untuk tumbuh di daerah Dusun Sengon, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali. Para Mahasiswa dari GIAT XI Unnes juga terjun secara langsung untuk observasi lapangan serta mengidentifikasi tentang luas lahan, dan tingkat kesuburan tanah. Kegiatan inti yang dilaksanakan adalah pembuatan taman Asman TOGA yang di pelopori oleh mahasiswa Unnes GIAT XI yang sedang melaksanakan KKN di Desa Piggir.

Tahap pelaksanaan pembuatan Taman Asman Toga di Dusun Sengon adalah dengan perencanaan awal berupa identifikasi kebutuhan, pembuatan rancangan anggaran belanja, lalu pembuatan desain taman, dan persiapan lokasi lahan. Selanjutnya adalah tahap pembuatan media tanam dan tahap penanaman tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kesehatan keluarga di Dusun Sengon.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan asman toga yang dikerjakan tim kelompok UNNES giat prode 9 merupakan hasil Diskusi serta observasi potensi dukuh sengon yang memiliki julukan kampung germas, awal pelaksanaan pembuatan taman asman toga berawal dari potensi yang desa pinggir adanya dengan kampung germas. Program GERMAS atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat digagas oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Terjadi pergeseran prevalensi penyakit tidak menular seperti diabetes, kanker, dan penyakit jantung koroner (Kuswoyo et al., 2023). Sebelumnya, penyakit menular seperti diare, TBC, dan demam berdarah merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi. Sosialisasi praktik hidup bersih dan sehat serta dukungan terhadap prakarsa infrastruktur berbasis masyarakat dilakukan setelah kegiatan GERMAS ini.

Perlu dilakukan upaya pemberdayaan dengan mengarah taman TOGA, mengingat Dukuh Sengon berpotensi menjadi pilot project program Peduli Mandiri menggunakan TOGA. Berawal dengan penemuan kampung germas yang tujuannya untuk kesehatan maka pada kesempatan untuk menunjang serta memberikan evaluasi kepedulian terhadap masyarakat unnes giat 9 mengembangkan asman toga sebagai produk output yang memungkinkan untuk memberikan

kebermanfaatan dalam menjaga kesehatan dengan herbal-herbal. Langkah selanjutnya untuk memperlancar program kerja asman toga yang direncanakan dengan tahapantahan yang telah direncanakan yaitu diantaranya Berdiskusi mengenai program yang kita bawa kepada kadus setempat untuk melaksanakan progra tersebut dengan penyuluhan kebermanfaatan taman toga serta output yang memberikan kebermanfaatan yang keberlanjutan terhadap dukuh sengan dalam menunjang kampung germas yang lebih tercapai dalam bidang kesehatan dengan tumbuhan herbal serta membudayakan obat obat keluarga.



Gambar 1. Proses Pembersihan Lahan Dan Pembuatan Sekam
(Sumber; Syifana, Juli 2024)

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini makai metode pendampingan penanaman secara bersama dengan masyarakat tentunya sasarannya kepada ibu-ibu rumah tangga untuk ikut serta dalam penanaman. Terdapat tahapan yang kami lakukan dalam menunjang keberhasilan taman asman TOGA yang kita mulia dengan pengelolaan lahan yang telah disediakan oleh pihak Dukuh dengan persetujuan yang sepenuhnya tanggung jawab dipegang kepada bayan atau kadus setempat. Pengelolaan lahan ini dari mulai pembersihan media tanam dari gulma serta pennggemburan tanah yang telah telah disesuaikan sebagai lahan untuk pelaksanaan penanaman tanaman TOGA (Muna, 2022). Terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan keberhasilan dalam penanaman asman TOGA diantaranya:

- 1). Pengolahan lahan
- 2) persiapan media tanam sekam
- 3). Survey Bibit tanaman TOGA
- 4). Pelaksanaan penanaman

Pada agenda agenda pelaksanaan pembuatan taman asman TOGA dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut yang dimana kami secara bersama-sama melakukan mentoring dan mempersiapkan segala kebutuhan yang ada guba keberlangsungan acara penanaman toga dalam taman yang telah dipersiapkan dari mahasiswa Unnes Giat 9.



Gambar 2. Penyiapan Media Tanam
(Sumber; Syifana, Juli 2024)

Pelaksanaan penanaman dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2024 yang dimana bersama ibu ibu dukuh sengan setempat beserta mahasiswa menama tanaman bibit toga yang telah dipersiapkan untuk menjadi tanaman TOGA dalam taman diantaranya; 1. Jahe merah; 2. Jahe emprit; 3. Kumis kucing; 4. lengkuas; 5. kencur; 6.Kunyi; 7.Sereh; 8.sirih merah; 9. Sirih hijau (Salmarani & Hidayatullah, 2024). Jangkauan yang diharapkan adanya pemberdayaan taman asman TOGA: 1.Kesehatan yang lebih terjangkau Dengan memanfaatkan tanaman obat di sekitar, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia yang harganya seringkali mahal; 2. Kemandirian Masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga tanpa harus selalu pergi ke fasilitas kesehatan; 3. Pelestarian lingkungan Penanaman tanaman obat membantu menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati; 4. Pencegahan penyakit. Banyak tanaman obat memiliki khasiat untuk mencegah berbagai macam penyakit (Salamah & Haqqi, 2024).



Gambar 3. Penanaman TOGA
(Sumber; Syifana, 21 Juli 2025)

Pemberdayaan selanjutnya dalam menunjang pemeliharaan taman TOGA, mahasiswa dengan rencana selanjutnya melakukan penghiasan sekitar yang pada tujuannya agar lebih terstruktur dengan sentuhan taman yang sebenarnya yang pada tujuannya memiliki perbedaan yang esensial antara tanaman TOGA yang telah ada sebelumnya sehingga mampu memberikan daya tarik masyarakat mengikuti pembuatan taman asman TOGA yang mampu diikuti dukuh dukuh lainnya dalam pemerintahan desa pinggir.

Kegiatan selanjutnya merupakan perawatan tumbuhan dengan monitoring dan melakukan penghiasan taman guna menarik daya estetika pada taman yang membawa pemikat masyarakat untuk melestarikan taman asman toka pada dukuh masing-masing. Serta capaian yang diharapkan tidak hanya pada lingkup dukuh-dukuh memiliki taman asman TOGA. Diharapkan dengan dilaksanakannya program pengabdian masyarakat ini, masyarakat sengan kampung GERMAS akan merasakan adanya perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir. Secara khusus, akan terwujudnya ruang terbuka hijau berupa apotek hidup di setiap pekarangan rumah yang penting untuk pelaksanaan program Puskesmas dan dapat diolah serta dimanfaatkan secara optimal untuk menjaga kesehatan melalui kegiatan pembinaan kader TOGA di masa pandemi. Pra dan pasca diberikan kepada mitra untuk memantau perubahan cara pandang dan sikap terhadap TOGA, penerapan dan pengembangannya, serta petunjuk teknis yang diberikan oleh kader TOGA.



Gambar 5. Taman Asman Toga
(Sumber; Syifani, Agustus 2025)

Simpulan

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Germas Desa Pinggir: Pembuatan Taman Asman Toga untuk mendukung kesehatan keluarga mencapai diharapkan mencapai keberhasilan yang diharapkan berupa kesadaran bagi seluruh masyarakat yang tentunya tentang hal obat kesehatan yang tradisional yang pada dasarnya disekeliling dapat dimanfaatkan. Dari kegiatan pendampingan pemanfaatan lahan hingga sampai output yang ada berupa taman hias yang didalamnya memuat tanaman TOGA yang diharapkan dari kegiatan ini kepedulian kesehatan melalui obat-obat herbal yang pemanfaatannya dapat dilakukan secara tradisional. Serta peran kelompok wanita dalam kampung germas diharapkan menjadi peran utama dalam meningkatkan kesehatan keluarga melalui asuhan mandiri pemanfaatan TOGA. Upaya ini diharapkan untuk meningkatkan status kesehatan serta upaya pencegahan serta mengatasi masalah kesehatan keluarga pada penyakit ringan melalui kepedulian individu secara mandiri melalui obat-obat herbal yang dalam taman TOGA.

Referensi

- Ariastuti, R., Dyah Herawati, V., Studi Farmasi, P., Sains Teknologi Kesehatan, F., Sahid Surakarta, U., & Peningkatan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Banyudono, U. (2019). Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) in Efforts to Improve Community Health in Banyudono District, Boyolali Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam. *Journal of Pharmaceutical and Medicinal Sciences*, 4(2), 30–37.
- Dwisatyadini, M. (2017). Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Degeneratif Optimalisus. *Optimalisasi Peran Sains Dan Teknologi Untuk Mewujudkan Smart City, peran sains dan teknologi untuk mewakili smart city*, 257.
- Eri Triharyati, Yuli Nurhayati, Fitria, Irma Idayati, & Hardi Mulyono. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Dengan Pemberdayaan Masyarakat Desa Semangus Baru Melalui Kkn Tematik Kampus Merdeka. *Bakti Nusantara Linggau : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 41–48. <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i3.417>
- Fitria Kurnia, M. (2020). Aktivitas Masyarakat Sehat Dan Mandiri Berbasis Tanaman Obat

- Keluarga ” Amarta” Ferawati. *Nature Microbiology*, 3(1), 641.
- Kususmawati, I., Suciati, Soesilawati, P., & Widyawaruyanti, I. (2021). *dividu, seolah-olah telah melakukan Selain pemberlakuan PSBB pemerintah Pendampingan Pemanfaatan Toga Menjadi Produk Kepada Anak-Anak Di Tempat Les Desa Sidorahayu Selain pemberlakuan PSBB pemerintah Kepada Anak-Anak Di Tempat Les Desa Sidorahayu Kepada A. V*(2).
- Kuswoyo, I., Dumaria, A., Apredo, C., Siahaan, S. P., Natasya, C., Sitanggang, F. J., Rumondang, G., Priscilia, E., Purba, T. W., Manalu, D. S., Manik, N. F., Tira, Y., & Ginting, M. (2023). Penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kelurahan Lubuk Gaung, Kota Dumai. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 4(2), 91–97.
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, VOL 1(1), 32–50.
- Riza Marjoni, M., Arfiandi, & Fadjria, N. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Meningkatkan Kesehatan (4b). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–42.
- Salamah, R., & Haqqi, D. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Scientica; Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2(1), 289–295.
- Salmarani, E., & Hidayatullah, S. (2024). *Diversifikasi Pangan Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. 2(1), 145–148.
- Triandini, I. G. A. A. H., Hairani, H., Hidayati, D., Aligita, W., Hayati, N. I., Muhsinin, S., & Pasha, E. Y. M. (2021). Pembinaan Kader Dalam Asuhan Mandiri Toga Di Bendega. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 570. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6266>
- Wiradika, E. (2018). Implementasi Strategi Dari Perspektif Sumber Daya Manusia, Pemasaran, Keuangan dan Operasional (Studi pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(1), 1–12.
- Yunita, I., Sari, tari kumala, Fazira, A. W., Hasri, A., Asghari, M. F., Rahayu, F., Ramadhan, G., Putr, W., Fazhillah, N., & Putri, M. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Bentuk Pemanfaatan Lahan Terbatas Pada Dusun Gejayan Desa Polengan. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35–45.